

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tentang Proses Pembelajaran dalam Komunitas Joglo Tani dusun Mendungan, Seyegan, Sleman ditinjau dari Pedagogi Kritis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Joglo Tani menjadi salah satu pendidikan alternatif dengan mengimplementasikan pembelajaran kritis yaitu pertama, perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasar kesepakatan warga belajar dan fasilitator, warga belajar memiliki kebebasan dalam menentukan tempat, materi dan media belajar, fungsi fasilitator sebagai dinamisator layaknya teman bagi warga belajar. Kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *student learning center* metode pembelajaran *problem-solving*, suasana belajar yang disediakan bebas dari ancaman dan menggembirakan, alam dan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber belajar bagi warga belajar. Ketiga, evaluasi belajar menggunakan teknik *self-evaluating*.
2. Joglo Tani memiliki faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor pendorong yaitu ketersediaannya donatur, lingkungan yang asri dan terciptanya suasana belajar yang kekeluargaan. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran yaitu belum tersedianya layanan internet, terdapat warga belajar yang tidak serius belajar dan kepercayaan masyarakat yang lebih mengedepankan sekolah formal.

3. Joglo Tani memberi peluang warga belajar sebagai subjek pembelajaran dan mempertegas posisi fasilitator dan warga belajar sederajat dalam proses saling belajar. Sehingga warga belajar merasa diberi peluang untuk memecahkan masalah nyata secara historis sebagai negara agraris.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dalam simpulan penelitian, terdapat konsekuensi lebih lanjut (implikasi). Joglo Tani menerapkan prinsip pembelajaran dialogis yang pertama Joglo Tani memberi peluang bagi warga belajar untuk belajar secara bebas tanpa ada aturan tata tertib yang mengikat. Kedua, keberpihakan. Warga belajar memiliki hak memperoleh pengetahuan. Joglo Tani tidak memiliki persyaratan khusus bagi warga belajar yang ingin belajar dengan tidak terpaku oleh batas usia, jenis kelamin serta keadaan ekonomi warga belajar. Ketiga, partisipatif. Adanya hubungan yang baik antara warga belajar, pengelola, keluarga dan masyarakat membantu proses belajar agar dapat berjalan dengan lancar. Keempat, berbasis kebutuhan. Pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata yang sedang dihadapi. Kelima, kerjasama. Fasilitator dan warga belajar tidak ada sekat dalam proses pembelajaran. Keenam, sistem evaluasi berpusat pada subjek didik. Ketujuh, percaya diri. Pembelajar menyadari kemampuan hasil akhir belajarnya bergantung pada dirinya sendiri.

Setelah diketahui bahwa pembelajaran kritis dapat mempermudah warga belajar dalam memaknai pembelajaran untuk dapat dimanfaatkan di kemudian hari maka perlu dikelola dengan tepat. Komponen partisipan seperti fasilitator dan

warga belajar membutuhkan pemahaman yang baik mengenai hal-hal yang mendukung kesuksesan belajar. Supaya, baik fasilitator dan warga belajar melaksanakan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Fasilitator penting memiliki banyak pengalaman belajar agar dapat membantu warga belajar apabila mengalami kendala. Fasilitator juga perlu aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar warga belajar tidak merasa kaku dan canggung dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan pembelajaran di joglo tani guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang telah ada selama ini. Adapun saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah:

1. Pada perencanaan pembelajaran, fasilitator hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat jadwal waktu pembelajaran yang pasti, namun tetap dengan tidak menghilangkan prinsip pembebasan di mana setiap warga belajar memiliki kebebasan dalam menentukan materi belajar yang ingin ia pelajari. Dengan adanya jadwal waktu pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, salah satu implementasi praktek pembebasan pada kelompok warga belajar di Joglo Tani ialah dengan diberlakukannya jam belajar yang tidak terbatas, hal tersebut ditakutkan

akan mencabut warga belajar dari akar pendidikan keluarga yang sejatinya adalah merupakan pendidikan pertama dan paling utama bagi anak.